

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI TEKS EKSPLANASI MENGGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING*
BERBANTU MEDIA GAMBAR SISWA KELAS VI SDN 15 GASAN KECIL
KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

ERMAWATI

SDN 15 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif model pembelajaran melalui penerapan model *active learning* berbantu media gambar. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadaptasi model Kemmis & Mc. Taggart dan terdiri dari dua siklus tindakan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 15 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 33 orang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar. Peningkatan minat belajar pada kondisi awal hanya 9 siswa atau 27,27%, naik menjadi 24 siswa atau 72,73% pada siklus pertama, dan 93,94% atau 31 siswa pada siklus kedua. Peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal sebesar 67,27 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 77,88, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (18,18%) pada studi awal, 66,67% atau 22 siswa pada siklus pertama, dan pada siklus terakhir menjadi 87,88%, atau 29 siswa dari 33 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mendapatkan nilai ≥ 70 dan secara klasikal minimal 85% siswa dinyatakan tuntas belajarnya. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *active learning* berbantu media gambar terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 15 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : *active learning*, media gambar, minat, hasil belajar

PENDAHULUAN

Guru sebagai penyampai bahan ajar dituntut untuk dapat menguasai seluruh materi yang diajarkan di kelas. Hal tersebut mempunyai peranan penting karena materi pembelajaran akan selalu dapat berkembang sesuai dengan berkembangnya zaman.

Kenyataan di lapangan, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada subtema tubuhku materi teks eksplanasi dalam kegiatan pembelajarannya lebih ditekankan pada model ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan prasiklus di kelas VI SD Negeri 15 Gasan Kecil

Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam ternyata masih banyak siswa yang belum mampu menguasai pembelajaran teks eksplanasi dengan baik. Pernyataan itu dibuktikan dengan nilai hasil tes pada kegiatan prasiklus di mana masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari 33 siswa ternyata ada 27 siswa atau 81,82% yang nilainya di bawah KKM dan hanya ada 6 siswa atau 18,18% yang dinyatakan tuntas dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 57,27.

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Salah satu metode yang menuntut siswa aktif adalah model pembelajaran *active learning*. Model *active learning* menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar

mengajar. Model *active learning* merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini siswa mengalami “keterlibatan intelektual-emosional” disamping keterlibatan fisiknya. Model *active learning* adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan minat belajar melalui penerapan model *active learning* berbantu media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi siswakesel VI SD Negeri 15 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *active learning* berbantumedia gambarpada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi siswakesel VI SD Negeri 15 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten AgamSemester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar melalui penerapanmodel *active learning* berbantu media gambarpada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi siswakesel VI SD Negeri 15 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapanmodel *active learning* berbantumedia gambarpada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi siswakesel VI SD Negeri 15 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten AgamSemester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa : 1) Penelitian ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan minat dan hasil belajarnya. 2) Pembelajaran akan lebih menarik karena berlangsung dalam situasi yang nyaman dan menyenangkan. 3) Menumbuhkan minat siswa untuk berperan aktif sebagai pelaku utama pembelajaran dengan dasar suka, rela, riang dan gembira.

Bagi guru : 1) Dapat memberikan pengalaman langsung bagaimana guru melakukan PTK, mengetahui tingkat efektivitas dan keberhasilan pembelajaran. 2) Dapat membantu guru dalam memilih media dan model pembelajaran secara tepat.

Bagi sekolah : 1) Diharapkan memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di sekolah. 2) Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas VI.

Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu (Sutikno, 2013: 3). Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua pengertian ini, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru (Abidin, 2012: 3).

Pengertian Model *Active Learning*

Menurut Sudjana (Hidayatul, A. 2010: 11) Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untukmemberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik

dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya. Cara memberdayakan peserta didik tidak hanya dengan menggunakan strategi atau metode ceramah saja, sebagaimana yang selamaini digunakan oleh para pendidik (guru) dalam proses pembelajaran. Mendidik dengan ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran, yang hanya bisa dicerna otak siswa 20%. Padahal informasi yang dipelajari siswa bisa saja dari membaca (10%), melihat (30%), melihat dan dengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%). Hal ini sesuai dengan pendapat seorang filosof cina Konfusius (Hidayatul, A. 2010: 13) bahwa “Apa yang saya dengar, saya lupa” “Apa yang saya lihat, saya ingat” “Apa yang saya lakukan, saya paham”.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 15 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 15 Gasan Kecil yang beralamat di Ujuang Labuang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Juli 2019 sampai dengan bulan September 2019. Penjelasan secara rinci mengenai waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran 2 penelitian tindakan kelas ini.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada prinsipnya jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian terhadap siswa dari segi interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki teknik pembelajaran, metode pembelaja-

ran, dan pemberian materi pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. Dalam hal ini disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2002:3).

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui tes dan metode observasi.

Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu lembar observasi, dan hasil tes.

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

Ketuntasan Belajar Klasikal : jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

Nilai rata-rata : jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang mana setiap siklusnya terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi .

Kriteria Keberhasilan

1. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika minimal 85% dari jumlah siswa mengalami peningkatan minat belajarselama proses pembelajaran berlangsung.
2. Kriteria siswa tuntas belajar apabila telah mencapai tingkat penguasaan materi pembelajaran sebesar 85% ke atas atau mendapat nilai \geq KKM minimal 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal pada waktu guru mengajar, menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat monoton, satu arah, kurang komunikatif, serta pembelajaran cenderung hanya bersifat ceramah. Kondisi pembelajaran seperti ini tidak membuat siswa dapat mencerna dan mengkaji pembelajaran yang disampaikan. Ketidakterhasilan pembelajaran seperti ini memberikan dampak terhadap hasil belajar yang rendah di bawah nilai KKM yang telah ditentukan. Data di atas diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi teks eksplanasi dengan rata-rata kelas 56,36 dan 6 siswa tuntas atau 18,18% dan rata-rata penilaian minat belajar sebesar 27,27% atau 9 orang siswa sedangkan KKM yang ditetapkan guru pada nilai hasil belajar sebesar 70, dan ketuntasan klasikal masing-masing sebesar 85%. Kenyataan di atas menunjukkan ketidakberhasilan dalam pembelajaran. Ketidakterhasilan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang diberikan guru kurang memotivasi siswa untuk terlibat aktif didalamnya.

Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan penggunaan model *active learning* berbantu media gambar yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penjelasan mengenai proses dan hasil pembelajaran pada kondisi awal adalah bahwa pada kondisi awal hanya terdapat 9 siswa atau 27,27% yang dinyatakan tuntas berdasarkan penilaian minat belajarnya, dan masih terdapat 24 siswa atau 72,73% yang dinyatakan belum tuntas berdasarkan penilaian minat belajarnya.

Penjelasan mengenai perolehan hasil evaluasi tes siswa pada kegiatan pratindakan

yaitu 27 dari 33 siswa (81,82%) belum mencapai KKM (70), dan rerata kelas 56,36. Data tersebut disajikan dalam Rekapitulasi Hasil Tes pada Kondisi Awal berikut ini : 2 siswa mencapai skor 160; 4 siswa mencapai skor 280; 14 siswa mencapai skor 840; 13 siswa mencapai skor 580. Nilai rata-rata 56,36. Persentase ketuntasan 18,18%.

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas I dalam masih sangat rendah. Hal ini berdasarkan hasil penilaian pada observasi awal bahwa ketuntasan siswa pada aspek minat siswa dalam sebesar 27,27% atau 9 siswa, sedangkan rata-rata hasil belajar sebesar 56,36 dengan ketuntasan klasikal sebesar 18,18% atau sebanyak 6 orang siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat dan hasil belajar siswa dalam masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam dilakukan dengan melakukan tindakan siklus I, yaitu kegiatan melalui penerapan model *active learning* berbantu media gambar

Siklus Pertama

Perencanaan. Dalam tahap perencanaan siklus I, peneliti telah menyusun rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan tema yang akan dibelajarkan, menyiapkan media yang diperlukan, menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyusun tes hasil belajar untuk evaluasi siklus I, menyusun lembar observasi.

Pelaksanaan. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Siklus ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan.

Hasil belajar siswa tentang setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil penilaian pada observasi awal. Hasil tes kemampuan siswa siklus I dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus Pertama berikut ini : 2 siswa dalam rentang skor 90-100; 4 siswa dalam rentang skor 80-89; 16

siswa dalam rentang skor 70-79; 5 siswa dalam rentang skor 60-69; 6 siswa dalam rentang skor <50. Nilai rata-rata 67,27. Persentase ketuntasan 66,67%.

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI dalam masih belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini berdasarkan hasil penilaian tes ketuntasan siswa sebesar 66,67% atau 22 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 33 siswa, sedangkan rata-rata hasil belajar sebesar 67,27 dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,67% atau sebanyak 7 orang siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam masih perlu ditingkatkan agar mencapai kriteria keberhasilan yaitu minimal 85% dinyatakan tuntas atau mendapat nilai di atas KKM=70. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam dilakukan dengan melakukan tindakan siklus II, yaitu kegiatan melalui penerapan model *active learning* berbantu media gambar

Tahap Observasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan untuk mengetahui minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model *active learning* berbantu media gambar yang diterapkan. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, selama observasi berlangsung guru memantau pelaksanaan model *active learning* berbantu media gambar serta membantu siswa yang kurang paham terhadap tugas yang mereka kerjakan berkaitan dengan materi yang dibahas. Guru juga melakukan penilaian terhadap minat siswa.

Rekapitulasi Hasil Observasi Minat pada Siklus Pertama : 24 siswa dalam rentang nilai 70-89; 8 siswa dalam rentang nilai 50-69; 1 siswa dalam rentang nilai <50.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama terdapat 24 siswa atau 72,73% yang dinyatakan tuntas berdasarkan penilaian minat belajarnya, dan masih terdapat 9 siswa atau 27,27% yang dinyatakan belum tuntas berdasarkan penilaian minat belajarnya. Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus pertama

belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan karena belum mencapai angka minimal 85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas dinilai dari minat belajarnya. Untuk meningkatkan minat siswa dalam dilakukan dengan melakukan tindakan siklus II, yaitu kegiatan melalui penerapan model *active learning* berbantu media gambar

Tahap Refleksi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I peneliti menemukan beberapa kelemahan dalam penerapan model *active learning* berbantu media gambar. Kelemahan pada siklus I diantaranya sebagai berikut: 1) Guru kurang memberi pengarahan dalam mengerjakan soal kasus. 2) Sebagian siswa menjawab pertanyaan kurang sempurna. 3) Siswa masih belum berani berpendapat di depan guru, siswa masih cenderung berani berpendapat dengan teman sebaya. 4) Siswa sering bicara yang tidak berhubungan dengan materi.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah : 1) Guru meningkatkan penguasaan kelas untuk meningkatkan disiplin kelas serta lebih tegas lagi menegur siswa yang kurang memperhatikan. 2) Guru meningkatkan pendekatan kepada siswa agar siswa bisa dengan mudah berkomunikasi dengan guru dan lebih berani lagi bertanya serta mengemukakan pendapatnya. 3) Siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat

Siklus Kedua

Perencanaan. Peneliti dibantu guru mitra (observer) menyusun peneliti telah menyusun rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan tema yang akan dibelajarkan, menyiapkan media yang diperlukan, menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyusun tes hasil belajar untuk evaluasi siklus I, menyusun lembar observasi. Siklus II direncanakan akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Pelaksanaan. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam

proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Siklus ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan.

Pelaksanaan pembelajaran melalui model *active learning* berbantu media gambar pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut berdasarkan fakta bahwa perencanaan tindakan sudah terealisasi secara maksimal dalam pelaksanaan tindakan. Hasil penilaian siklus II dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus Kedua berikut ini: 6 siswa dalam rentang nilai 90-100; 16 siswa dalam rentang nilai 80-89; 7 siswa dalam rentang nilai 70-79; dan 4 siswa dalam rentang nilai 60-69. Nilai rata-rata 77,88. Persentase ketuntasan 87,88.

Data sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 77,88 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 87,88% atau 29 siswa dari 33 siswa. Berdasarkan data tersebut, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mencapai bahkan melampaui indikator yang ditetapkan yaitu 70 dengan ketuntasan secara klasikal 85%. Dengan demikian pelaksanaan tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model *active learning* berbantu media gambar yang diterapkan. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, selama observasi berlangsung guru memantau pelaksanaan model *active learning* berbantu media gambar serta membantu siswa yang kurang paham terhadap tugas yang mereka kerjakan berkaitan dengan materi yang dibahas. Guru dibantu observer juga melakukan penilaian terhadap minat siswa. Rekapitulasi Hasil Observasi Minat pada Siklus Kedua : 1 siswa dalam rentang nilai ≥ 90 ; 30 siswa dalam rentang nilai 70-89; 2 siswa dalam rentang nilai 50-69.

Pada siklus II diperoleh hasil tingkat minat siswa pada mencapai 93,94% atau 31 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 33 siswa. Hal ini berarti semua aspek minat siswa telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu minimal 85% dari jumlah siswa dinyatakan

meningkat minat belajarnya. Berdasarkan data tersebut, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mencapai bahkan melampaui indikator yang ditetapkan secara klasikal 85% dinyatakan tuntas atau meningkat minat belajarnya. Dengan demikian pelaksanaan tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat dilihat bahwa penerapan model *active learning* berbantu media gambar dapat meningkatkan minat siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya model *active learning* berbantu media gambar, dengan jumlah siswa dinyatakan tuntas sebanyak 31 siswa atau 93,94%. Penjelasan mengenai hasil belajar juga dinyatakan telah memenuhi kriteria keberhasilan karena nilai rata-rata siswa sebesar 77,88 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 87,88% atau 29 siswa dari 33 siswa. Berdasarkan data tersebut, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mencapai bahkan melampaui indikator yang ditetapkan yaitu 70 dengan ketuntasan secara klasikal 85%.

Setelah menganalisis dan mengolah data hasil observasi serta refleksi siklus II diperoleh kesimpulan bahwa kedua indikator kinerja ketercapaian tujuan penelitian, baik dilihat dari aspek minat maupun hasil belajar siswa telah terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas telah berhasil sehingga tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan dua siklus perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* berbantu media gambar, dapat disimpulkan bahwa kenaikan Minat dan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 9 siswa atau 27,27%, naik menjadi 24 siswa atau 72,73% pada siklus pertama, dan 93,94% atau 31 siswa pada siklus kedua. Kenyataan di atas didukung pula oleh peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal

sebesar 56,36, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 67,27 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 77,88, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (18,18%) pada studi awal, 66,67% atau 22 siswa pada siklus pertama, dan pada siklus terakhir menjadi 87,88%, atau 29 siswa dari 33 siswa yang mengikuti pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian tindakan kelas yang menyatakan bahwa: "Minat dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 15 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 akan meningkat setelah dalam pembelajaran menggunakan model *active learning* berbantu media gambar" diterima.

Terkait hasil penelitian tersebut maka model *active learning* berbantu media gambar hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu model dan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran khususnya. Melalui penggunaan model *active learning* berbantu media gambar diharapkan mampu meningkatkan siswa untuk lebih giat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Implikasi dari hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa secara optimal terhadap pembelajaran yang dibelajarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model *active learning* berbantu media gambar pada siswa kelas VI SD Negeri 15 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengamatan minat siswa yang diperoleh pada studi awal hanya 9 siswa atau 27,27%, naik menjadi 24 siswa atau 72,73 % pada siklus pertama, dan 93,94% atau 31 siswa pada siklus kedua.

2. Selain meningkatkan proses pembelajaran dan minat belajar siswa, melalui penerapan model *active learning* berbantu media gambar hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 15 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal sebesar 67,27 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 77,88, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (18,18%) pada studi awal, 66,67% atau 22 siswa pada siklus pertama, dan pada siklus terakhir menjadi 87,88%, atau 29 siswa dari 33 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mendapatkan nilai ≥ 70 dan secara klasikal minimal 85% siswa dinyatakan tuntas belajarnya.

Saran

Bagi Siswa : Penggunaan penerapan model *active learning* berbantu media gambar ini dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan memudahkan pemahaman konsep, serta dapat membantu siswa belajar secara mandiri oleh siswa baik dengan ataupun tanpa bimbingan dari guru.

Bagi Guru : 1) Guru hendaknya memperbanyak media dalam setiap pembelajaran, yaitu media yang sesuai dengan materi yang dibelajarkan untuk menumbuhkan semangat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; 2) Pembelajaran melalui penerapan model *active learning* berbantu media gambar dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk membelajarkan bahasa Indonesia, karena telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan mampu mengubah perilaku siswa kearah lebih baik;

Bagi Sekolah : Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar mengajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asmani, Jamal. (2010). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Djudiyah, & Yuniardi, M.S. (2010). *Model Pengembangan Konsep Diri dan Upaya Resilensi Melalui Support Group Therapy :Upaya Meminimalkan Trauma Psikis Remaja dari Keluarga Single Parent. Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tahun Kedua*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fahmi, Irham. (2010). *Manajemen Kinerja*. Bandung: Alfabet.
- Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung
- Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacanan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Ar- Ruzz Media